

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di dalam kehidupan bermasyarakat pendidikan menjadi hal yang sangat penting. Hadirnya pendidikan akan mencerdaskan kehidupan berbangsa. Melalui pendidikan, karakter bangsa dibentuk untuk menghadapi tantangan zaman. Pemerintah membuat Gerakan penguatan Pendidikan karakter untuk membentuk karakter bangsa sesuai dengan tantangan zaman. Pemerintah melalui Peraturan Presiden No.87 Tahun 2017 mengajak seluruh komponen masyarakat baik, keluarga, guru, dan sekolah untuk mewujudkan pendidikan karakter.

Pembelajaran sastra menjadi salah satu hal yang fundamental dalam pendidikan karakter. Pembelajaran sastra mempunyai peranan besar dalam mencapai berbagai aspek dari tujuan pendidikan dan pengajaran, seperti aspek pendidikan susila, sosial, perasaan, sikap penilaian, dan keagamaan. Pembelajaran sastra mempunyai potensi untuk membangun dan membentuk karakter peserta didik di jenjang pendidikan formal.

Di dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) terdapat salah satu jenis pembelajaran sastra yaitu, pembelajaran drama. Pembelajaran drama dapat melatih peserta didik untuk memahami naskah drama dan memerankannya ke dalam bentuk pentas. Syukron, Subyantoro, dan Yuniawan (2017) menjelaskan drama adalah karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi dengan gerak dan dialog yang dipentaskan. Pembelajaran drama juga melatih keterampilan berbahasa khususnya keterampilan berbicara peserta didik.

Selain itu, pembelajaran drama dapat membimbing peserta didik untuk berpikir kritis dan menemukan masalah serta solusi bagi lingkungan sekitarnya. Cerita di dalam naskah drama memiliki hubungan yang erat dengan masalah-masalah di dunia nyata. Hal tersebut menyebabkan bahwa pembelajaran drama dapat menjadi stimulus awal penyadaran. Pembelajaran drama di sekolah harus dipandang sebagai sesuatu yang penting yang patut menduduki tempat yang

selayaknya. Jika pengajaran sastra dilakukan secara baik dan benar maka dapat memberikan dampak yang besar untuk peserta didik.

Di jenjang SMA, kelas XI mendapat porsi untuk mempelajari drama. Adapun kompetensi dasar dalam pengajaran drama mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA, yaitu: 3.18 Mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton. Pada kompetensi dasar tersebut. peserta didik akan mempelajari mengenai unsur intrinsik drama.

Masalah yang terjadi di pembelajaran drama tidak jauh berbeda dengan masalah di pembelajaran sastra lainnya. Suryatin (1997) menjelaskan bahwa terdapat tiga permasalahan pembelajaran sastra di sekolah, yaitu guru, peserta didik, dan sarana belajar. Suryatin menjelaskan permasalahan dari guru, yaitu: 1) rendahnya minat guru terhadap karya sastra; 2) kurangnya pengalaman guru dalam mempelajari teori sastra; 3) kurangnya pengalaman guru mengapresiasi karya sastra; dan 4) keluasan cakupan kurikulum yang membuat guru kewalahan dalam mengatur waktu dengan plot waktu yang terbatas.

Rendahnya minat guru terhadap karya sastra membuat peserta didik kurang wawasan akan karya sastra. Sebuah program yang diinisiasi oleh Badan Bahasa yaitu, diklat Membaca, Menulis, dan Apresiasi Sastra (MMAS) menunjukkan evaluasi dari kegiatan tersebut, bahwa 1) rendahnya apresiasi sastra siswa ekuivalen rendahnya minat guru terhadap materi sastra, 2) kurangnya pustaka bahan bacaan sastra yang memungkinkan siswa dan guru membaca bersama, 3) rendahnya kreativitas guru dalam strategi pembelajaran sastra untuk siswa sekolah menengah (Bachtiar, 2017, hlm. 205). Dalam pembelajaran drama masih banyak guru yang mengandalkan naskah-naskah yang terdapat dalam buku ajar. Peserta didik hanya mempelajari naskah-naskah yang terdapat dalam buku sehingga menyebabkan kurangnya wawasan peserta didik mengenai naskah drama.

Dari hasil diklat MMAS, guru perlu membenahi kompetensinya dalam mengajarkan sastra di sekolah. Guru dapat memulai dengan membuat bahan ajar teks drama yang baik. Dalam menentukan bahan ajar teks drama yang baik tentunya harus mempertimbangkan antara kemampuan peserta didik dan bahan ajar yang dipilih harus sesuai dengan pedoman kurikulum (2013) dengan

memperhatikan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Hal yang paling ditekankan dalam kurikulum 2013 yaitu pendidikan karakter.

Salah satu yang dapat dijadikan alternatif pemanfaatan bahan ajar teks drama di sekolah adalah naskah drama *Monumen* karya Indra Tranggono. Naskah drama *Monumen* menceritakan kehidupan antar generasi yaitu, generasi yang hidup pada masa sebelum kemerdekaan dan generasi yang hidup setelah masa kemerdekaan. Kedua generasi memiliki perspektifnya masing-masing dalam memperjuangkan kepentingan berbangsa dan bernegara. Generasi yang hidup sebelum masa kemerdekaan bersikap rela berkorban untuk kepentingan bangsa, sedangkan generasi yang hidup setelah masa kemerdekaan lebih mementingkan dirinya sendiri. Naskah drama yang ditulis pada tahun 2002 itu, dibalut dengan komedi yang dapat membuat pembaca tidak bosan ketika membacanya.

Menurut peneliti naskah drama *Monumen* karya Indra Tranggono dirasa cocok dijadikan alternatif bahan ajar apresiasi sastra drama di SMA dalam berbentuk bahan ajar untuk mencakup isi materi hingga evaluasi untuk peserta didik bahan ajar ini dipilih oleh peneliti dirasa dapat mencakup aspek yang nantinya dihasilkan dari penelitian ini, naskah drama yang ditulis oleh Indra Tranggono sangat simbolis untuk presentasi di kehidupan yang sebenarnya melalui karya sastra peserta didik dapat mengenal serta memahami makna-makna dalam karya sastra.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana struktural naskah drama *Monumen* karya Indra Tranggono?
2. Apa saja nilai karakter yang terkandung dalam naskah drama *Monumen* karya Indra Tranggono?
3. Bagaimana rancangan bahan ajar dengan mengapresiasi naskah drama *Monumen* karya Indra Tranggono sebagai bahan ajar kelas XI SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menambah ketersediaan atau alternatif dan pemanfaatan bahan ajar di kelas XI SMA

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan:

- 1) Nilai karakter yang terkandung dalam naskah drama *Monumen* karya Indra Tranggono bagi peserta didik peka terhadap lingkungan sosial;
- 2) Presentasi unsur struktural dan nilai karakter naskah drama *Monumen* karya Indra Tranggono sebagai salah satu alternatif pemanfaatan bahan ajar di kelas XI SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya bagi, peserta didik, pendidik, dan peneliti.

1.4.1 Manfaat untuk peserta didik

Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran sastra.

1.4.2 Manfaat untuk guru

Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah referensi atau rujukan dalam memilih bahan ajar sastra khususnya teks drama.

1.4.3 Manfaat untuk peneliti

Manfaat bagi peneliti ialah diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu, wawasan, dan pengalaman bagi peneliti sebagai calon pendidik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri atas 5 bab. Bab pertama yaitu pendahuluan memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan struktur organisasi penelitian. Bab kedua berisi ihwal teori structural, drama, bahan ajar, dan nilai karakter. Bab tiga berisi metodologi penelitian yang mencakup metode penelitian, desain penelitian, sumber data penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data. Bab empat berisi pembahasan. Bab lima yaitu penutup yang berisi simpulan dan saran penelitian.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi definisi yang didasarkan atas sifat-sifat variabel yang diamati. Hal-hal yang penting dalam penelitian dan memerlukan penjelasan disebut operasional. Operasional bersifat spesifik, rinci, tegas dan pasti yang menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian dan hal-hal yang dianggap penting. Oleh karena itu, untuk memberikan kemudahan dalam pengukuran variabel dalam penelitian ini, variabel yang dibahas didefinisikan secara operasional sebagai berikut.

1. Kajian Struktural

Sebuah pendekatan dalam karya sastra untuk menganalisis keterkaitan antara setiap unsur pembangunnya.

2. Nilai Karakter

Nilai karakter merupakan suatu sifat atau nilai yang dianggap penting dan berguna dalam kehidupan manusia. Nilai karakter juga dapat dijadikan sebagai pedoman berperilaku.

3. Pemanfaatan Bahan Ajar

Pemanfaatan bahan ajar dalam penelitian ini adalah alat ukur penguasaan materi peserta didik terhadap analisis naskah drama.

4. Teks Drama

Teks drama adalah teks yang menceritakan konflik dan dialog para tokohnya dan bertujuan untuk dipentaskan.